



**JM**

**Volume 10 No. 1 (April 2022)**

**© The Author(s) 2022**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM  
PEMBERIAN IMUNISASI PENTAVALEN DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI  
ROSMIATI, SST KOTA BENGKULU TAHUN 2020**

**KNOWLEDGE LEVEL RELATIONSHIP WITH THE MOTHER IN IMMUNIZATION  
COMPLIANCE PENTAVALENT UPTD HEALTH CENTERS IN THE REGION OF  
BPM ROSMIATI, SST BENGKULU 2020**

**MEPI SULASTRI, YATRI HILINTI  
PROGRAM STUDI KEBIDANAN, FAKULTAS ILMU KESEHATAN,  
UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU  
Email: mepisulasri@unived.ac.id**

**ABSTRAK**

Imunisasi pentavalen dilakukan serentak di Indonesia pada Februari 2014, termasuk di kota Bengkulu. Cakupan imunisasi di kota Bengkulu adalah 65,3% yang tidak memenuhi UCI (Universal Coverage Imunization) yaitu cakupan imunisasi lengkap minimal 80% sehingga peran ibu penting dalam mempengaruhi praktik imunisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi pentavalen di Puskesmas Rosmiati SST Kota Bengkulu tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah ibu dengan bayi usia 4-6 bulan yang melakukan imunisasi pentavalen dengan teknik purposive sampling. Penelitian dilakukan di BPM Rosmiati, SST. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi pentavalen dalam kategori cukup berjumlah 48 orang (54,5%). Sebagian besar ibu yang rutin datang untuk imunisasi berjumlah 61 orang (69,3%). Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu terhadap imunisasi dengan pentavalent p value (0,000<0,05).

**Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan Imunisasi Pentavalent, Kepatuhan**

**ABSTRACT**

The pentavalent immunization was carried out simultaneously in Indonesia in February 2014, including in the city of Bengkulu. The coverage of immunization in the city of Bengkulu is 65.3% that do not meet the UCI (Universal Coverage Imunization) that full immunization coverage of at least 80% so that the mother's role is important in influencing the practice of immunization. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of

knowledge of the mother in pentavalent immunization compliance in Rosmiati, SST health center in Bengkulu City 2019. This study used a descriptive analytic observational with cross sectional approach. The population were mothers with infants aged 4-6 months who do pentavalent immunization with purposive sampling technique. The study was conducted in BPM Rosmiati, SST. The data collection was done by using questionnaires. Analysis of the data was done using univariate and bivariate with chi-square test. The results showed that most mothers had knowledge about pentavalent immunization in enough category totaled 48 people (54.5%). Most of the mothers were regularly come to immunize totaled 61 people (69.3%). There was a significant relationship between the level of knowledge of mothers with maternal adherence to immunization with pentavalent p value ( $0.000 < 0.05$ ).

**Keywords: Knowledge Level on Immunization Pentavalent, Compliance**

## PENDAHULUAN

Laporan *UNICEF* menyebutkan bahwa 27 juta anak balita dan 40 juta ibu hamil di seluruh dunia masih belum mendapatkan layanan imunisasi rutin, sehingga menyebabkan lebih dari dua juta kematian tiap tahun. Angka ini mencakup 1,4 juta anak balita yang terenggut jiwanya (Kadir, 2014). Berdasarkan data yang diperoleh, Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara yang termasuk angka tinggi pada kasus anak tidak diimunisasi, yakni sekitar 1,4 juta anak (Ismet, 2013).

Kajian dari *Regional Review Meeting on Immunization* (WHO/SEARO) di New Delhi dan Komite Ahli Penasehat Imunisasi Nasional Indonesia *Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) pada tahun 2010, merekomendasikan agar vaksin Hib diintergrasikan ke dalam program imunisasi nasional untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan bayi dan balita pneumonia dan meningitis. Hal ini selaras dengan rencana introduksi vaksin baru yang terdapat dalam *Comprehensive Multi Years Plan* (CMYP) 2010-2014 dalam rangka mempercepat pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) (Dinkes Kota Bengkulu, 2015).

Imunisasi pentavalen telah dilakukan serentak di Indonesia pada bulan Februari 2014, termasuk di wilayah Bengkulu. Jumlah penduduk kota Bengkulu yang berjumlah 2.050.000 jiwa dengan sasaran bayi usia 0-12 bulan sejumlah 9.670 orang.

Data pencapaian imunisasi Pentavalen di Kota Bengkulu tahun 2015 adalah DPT Hb1 sebanyak 57 bayi (0,8%), DPT Hb2 sebanyak 47 bayi (0,7), DPT Hb3 sebanyak 100 bayi (1,5%) dan untuk cakupan imunisasi Pentavalen tahun 2015 dari bulan januari – september 2015 adalah Pentavalen1 sebanyak 4.665 bayi (67,7%), Pentavalen2 sebanyak 4.753 bayi (69,0%), dan Pentavalen3 sebanyak 100 bayi (1,5%) sedangkan angka kejadian Difteri 0, Pertusis 0, Tetanus 0, Meningitis 0, Hepatitis 0 dan Pneumonia 21. (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2015).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan ibu untuk melakukan imunisasi pentavalen belum memenuhi UCI (*Universal Coverage Immunization*) yaitu cakupan imunisasi lengkap minimal 80% secara merata pada bayi 100% desa/kelurahan pada tahun 2010 (Proverawati & Andhini, 2010), sehingga perlu upaya usaha yang harus dilakukan Dinas Kesehatan dalam rangka meningkatkan kepatuhan orang tua untuk mengimunitasikan bayinya (Azizah, 2011).

Penyebab masih rendahnya cakupan imunisasi antara lain adalah orang tua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, bahkan kurang pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anakpun berkurang, kurang informasi yang diperoleh oleh masyarakat baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan-penyuluhan serta budaya yang masih mengandalkan dukun sebagai penolong persalinan, sehingga tidak ada anjuran kepada ibu bersalin untuk mengimunitasikan

bayinya. Hal ini menjadikan masyarakat tidak mengenal tentang imunisasi (Arifin, 2011). Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi praktik imunisasi (Lestari, 2012).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu pada tanggal 29 Oktober 2015 diketahui bahwa dari 10 orang responden yang melakukan imunisasi data bahwa 7 bayi (70,0%) diimunisasi tidak tepat sesuai jadwal sedangkan sebanyak 3 bayi (30,0%) sesuai jadwal imunisasi. Hasil wawancara dengan 10 Ibu yang mempunyai balita tersebut mayoritas menyatakan bahwa sebanyak 8 Ibu (80,0%) kurang mengerti tentang imunisasi pentavalen karena Ibu mampu tidak menjawab dengan benar mengenai pengertian dan manfaat imunisasi pentavalen sedangkan 2 Ibu (20,0%) sudah mengetahui tentang pengertian dan manfaat imunisasi pentavalen.

Kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan kepatuhan yang diberikan. Pemahaman yang baik dan mendalam sangat bermanfaat bagi orang tua dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dalam melakukan imunisasi pentavalen sehingga efektivitas terapi dapat terpantau.

Program imunisasi pentavalen merupakan program yang baru dilakukan pada bulan Februari 2017 (Dinkes kota Bengkulu, 2018), sehingga banyak ibu, bayi dan balita belum tahu tentang imunisasi pentavalen, berdasarkan hal tersebut peneliti berupaya mengangkat permasalahan tersebut tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kepatuhan imunisasi pentavalen pada bayi 2 - 6 bulan di BPM Rosmiati, SST Kota Bengkulu Tahun 2020.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Observasional Analitik Deskriptif* yang bersifat kolerasi yang ingin menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen dan kepatuhan ibu dalam memberikan

imunisasi pentavalen. Metode pendekatan yang dipakai adalah *Cross Sectional* (Pendekatan Silang), dimana pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen sebagai variabel bebas (independen) dan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi pentavalen sebagai variabel terikat (dependen) dilihat dan diukur dalam waktu bersamaan. (Notoatmodjo, 2010). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 88 ibu yang mempunyai bayi 4 – 9 bulan. Kriteria inklusi yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Ibu yang melakukan imunisasi pada bayinya yang berumur 4 – 6 bulan di Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu, Ibu yang bersedia menjadi responden, Ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad. Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar kuesioner, kepada responden yang terdiri dari kuesioner pengetahuan menggunakan skala Guttman dan untuk mengetahui tingkat kepatuhan dimana tingkat kepatuhan diukur melalui ketepatan umur bayi dan jenis imunisasi yang diberikan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Melakukan *survey* pendahuluan, Menentukan responden yang memenuhi kriteria inklusi, Menjelaskan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi tentang penelitian yang akan dilakukan, Menanyakan kepada responden dalam penelitian atau tidak. Serta membagikan lembar persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian (*Informed Consent*), Peneliti membagikan kuesioner kepada responden dan responden melakukan pengisian kuesioner.

Data dimasukkan dalam master tabel dan pengolahan data dilakukan melalui analisis statistik dengan menggunakan komputer. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pentavalen di BPM Rosmiati, SST Kota Bengkulu Taun 2020. Dilakukan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 95% (a

0,05). Dalam melakukan penelitian, peneliti memperhatikan masalah-masalah etika penelitian yang meliputi: *informed consent, anonimity, confidentiality*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentavalen Di BPM Rosmiati, SST Kota Bengkulu.**

| No           | Pengetahuan | Frekuensi | Persentasi % |
|--------------|-------------|-----------|--------------|
| 1            | Kurang      | 22        | 25,0 %       |
| 2            | Cukup       | 48        | 54,5 %       |
| 3            | Baik        | 18        | 20,5 %       |
| <b>Total</b> |             | <b>88</b> | <b>100</b>   |

Dari hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian kecil Ibu yang memiliki pengetahuan baik 76 – 100% berjumlah 18 orang (20,5%), lebih dari sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan cukup 56 - 75 % berjumlah 48 orang (54,5%), dan yang memiliki pengetahuan kurang <56% berjumlah 22 orang (25%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Pentavalen Di BPM Rosmiati, SST Kota Bengkulu.**

| No           | Kepatuhan   | Frekuensi | Persentasi % |
|--------------|-------------|-----------|--------------|
| 1            | Tidak Patuh | 27        | 30,7         |
| 2            | Patuh       | 61        | 69,3         |
| <b>Total</b> |             | <b>88</b> | <b>100</b>   |

Dari hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar ibu patuh berjumlah 61 orang (69,1%) dan dari sebagian kecil ibu tidak patuh berjumlah 27 orang (30,7%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Pentavalen Di BPM Rosmiati,**

### SST Kota Bengkulu.

| Pengetahuan   | Kepatuhan   |             |           |             | Jumlah    | P value    |
|---------------|-------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|
|               | Tidak Patuh |             | Patuh     |             |           |            |
|               | N           | %           | N         | %           | N         | %          |
| Kurang        | 17          | 77,3        | 5         | 22,7        | 22        | 100        |
| Cukup         | 10          | 20,4        | 39        | 79,6        | 49        | 100        |
| Baik          | 0           | 0           | 17        | 100         | 17        | 100        |
| <b>Jumlah</b> | <b>27</b>   | <b>30,7</b> | <b>61</b> | <b>69,3</b> | <b>88</b> | <b>100</b> |

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 22 ibu yang patuh sebagian kecil ibu berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (22,7%), dari 49 ibu yang patuh hampir sebagian ibu berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (79,6%), dan 17 ibu yang patuh hampir sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (100%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi pentavalen di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu Tahun 2016.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentavalen

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui dari 88 responden, terdapat 18 ibu (20,5%) tingkat pengetahuan tentang imunisasi pentavalen baik, 48 ibu (54,5%) tingkat pengetahuan tentang imunisasi pentavalen cukup, 22 (25,0%) tingkat pengetahuan tentang imunisasi pentavalen kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang imunisasi pentavalen pada kategori cukup yaitu sebanyak 48 orang (54,5%). Pengetahuan cukup tersebut berarti responden mampu menjawab 9 - 13 pertanyaan dengan benar.

### Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pentavalen

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa 61 responden (69,3%) patuh dalam pemberian imunisasi pentavalen, sedangkan 27 responden (30,7%) tidak patuh dalam pemberian imunisasi pentavalen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden patuh dalam memberikan imunisasi pentavalen yaitu sebanyak 61 orang (69,1%). Febriastuti, dkk (2013) menyatakan bahwa kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Pemahaman yang baik dan mendalam tentang faktor tersebut sangat bermanfaat bagi para orang tua dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dalam melakukan imunisasi dasar sehingga efektifitas terapi dapat terpantau.

### **Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pentavalen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu memberikan imunisasi pentavalen dengan *p value* ( $0,000 < 0,05$ ).

Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pentavalen ini berarti bahwa responden sudah mengetahui manfaat dari imunisasi pentavalen. Menurut Hayana, dkk (2013) bahwa pemberian imunisasi pada anak mempunyai tujuan agar tubuh kebal pada penyakit tertentu. Kekebalan tubuh juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya terdapat kadar antibodi yang tinggi pada saat dilakukan imunisasi, potensi antigen yang disuntikan, dan waktu antara pemberian imunisasi. Keefektifan imunisasi tergantung dari faktor yang mempengaruhinya sehingga kekebalan tubuh dapat diharapkan pada diri anak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa data pembahasan hasil penelitian mengenai “Hubungan Tingkat

Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Pentavalen Di BPM Rosmiati, SST Kota Bengkulu Tahun 2020”, maka penulis menyimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Hampir sebagaian besar ibu memiliki pengetahuan tentang imunisasi pentavalen pada kategori cukup yaitu sebanyak 48 orang (54,5%).
2. Hampir sebagian besar ibu patuh dalam memberikan imunisasi pentavalen yaitu sebanyak 61 orang (69,3%).
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pentavalen di Di BPM Rosmiati, SST Kota Bengkulu Kota Bengkulu Tahun 2019 dengan *p value* ( $0,000 < 0,05$ ).

### **SARAN**

1. Bagi Masyarakat (Ibu yang mempunyai balita)

Ibu hendaknya berupaya meningkatkan pengetahuannya tentang imunisasi pentavalen, melalui konseling pada tenaga kesehatan sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya imunisasi pentavalen pada bayinya sehingga ibu dapat lebih patuh dalam melakukan imunisasi sesuai umur bayi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Perawat hendaknya memberikan konseling kepada ibu dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan dalam pemberian imunisasi pentavalen.

3. Bagi Bidan

Puskesmas hendaknya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu dengan bekerjasama dengan posyandu balita untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam memberi imunisasi pentavalen.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tentang faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan ibu, misalnya adalah dukungan keluarga.

#### 5. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pengalaman bagi peneliti tentang prosedur pelaksanaan penelitian secara terencana dan sistematis, serta dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pentavalen diBPM Rosmiati, SST.

Kota Bengkulu.

Ismet, F. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Keperawatan UNG*. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo.

Lestari, RI dan Masruroh. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Praktik Imunisasi Dasar Lengkap Bayinya Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandon Kec. Pegandon kab. Kendal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Akbid Uniska Kendal*. Edisi Ke-2 Tahun 2012.

### DAFTAR PUSTAKA

Arifin. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi di BPS Hj. Umi Salamah di desa Kauman, Peterongan, Jombang, tahun 2011. *Prosiding Sminas Competitive Advantage*, Vol 1, No. 2.

Astinah; Hasbullah, S; Muzakir. H. (2013). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Pada Pemberian Imunisasi Dasar di Posyandu Teratai 11b di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Makassar. *E – library STIKES Nani Hasanuddin Makassar*. Vol 2 No. 6.

Azizah, N; Suryati, Rahmawati, VE. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi di BPS Hj. Umi Salamah di Desa Kauman, Peterongan, Jombang*. Jombang : Prodi D-III UNIPDU Dahlan S. (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan : Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat*. Jakarta : Salemba Empat.

Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2013). *Petunjuk Teknis Introduksi Imunisasi DPT – HB – Hib (Pentavalen) Pada Bayi dan Pelaksanaan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Balita*. Bengkulu : Dinkes